

**ANALISIS HASIL BELAJAR PADA MATERI TEKS
PUI SI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* UNTUK SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 1 PANGA**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Merah Intan
1911010002



UBBG

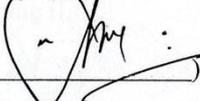
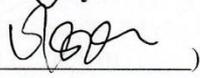
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023 - 2024**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**ANALISIS HASIL BELAJAR PADA MATERI TEKS PUISI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING UNTUK SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PANGA**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 30 Mei 2024

Pembimbing I	: Harfiandi, M.Pd. NIDN : 1317058801	()
Pembimbing II	: Teuku Mahmud, M.Pd. NIDN : 1322028701	()
Penguji I	: Regina Rahmi, M.Pd. NIDN : 0103038204	()
Penguji II	: Rika Kustina, M.Pd. NIDN : 0105048503	()

Menyetujui,
Ketua Program Studi



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN : 0105048503

Mengetahui,
Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN : 0128068203

FKIP ÜBBÜ

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS HASIL BELAJAR PADA MATERI TEKS PUISI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING UNTUK SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PANGA**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

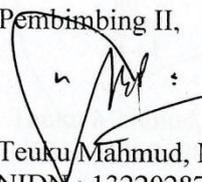
Banda Aceh, 30 Mei 2024

Pembimbing I,



Harfiandi, M.Pd.
NIDN : 1317058801

Pembimbing II,



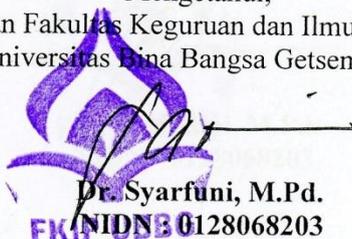
Teuku Mahmud, M.Pd.
NIDN : 1322028701

Menyetujui,
Ketua Program Studi



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN : 0105048503

Mengetahui,
Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN : 0128068203

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Analisis Hasil Belajar pada Materi Teks Puisi melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panga” telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Merah Intan, 1911010002, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Senin, 23 Februari 2024

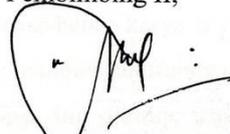
Menyetujui

Pembimbing I,



Harfiandi, M.Pd.
NIDN : 1317058801

Pembimbing II,



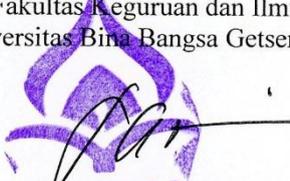
Teuku Mahmud, M.Pd.
NIDN : 1322028701

Menyetujui,
Ketua Program Studi



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN : 0105048503

Mengetahui,
Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Pr. Syarifuni, M.Pd.
NIDN : 0128068203

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Merah Intan

NIM : 1911010002

Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik Sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari program studi, Dekan FKIP atau Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 30 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Merah Intan

NIM: 1911010002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi teks puisi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panga"**. tanpa halangan, sholawat beriring salam kepada nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan gelar sarjana pendidikan (S1) pada program studi pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Bangsa Getsempena, telah dapat penulis selesaikan walaupun terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karna itu dengan rasa hormat penulis mengucapkan trimakasih kepada:

1. Ayahanda M.Zaini dan ibunda Mariani, dan keluarga tercinta yang sudan memberi motivasi, dukungan dan do'a yang tiada henti kepada penulis.
2. Ibu Dr.Hji Lili Kasmini, S. Si, M.Si. selaku rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena
3. Ibu Wahidah Nasution, M.Pd. selaku ketua program studi pendidikan bahasa Indonesia di Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memeberi kesempatan isi proposal skripsi ini.
4. Bapak Harfiandi, M.Pd. dan bapak Teuku Mahmud, M.Pd. selaku pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak awal pembuatan sampai selesai proposal skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dal ilmu kepada penulis selama menempuh Pendidikan
6. Mahasiswa program studi Oendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Bangsa Getsempena sebagai teman berbagai rasa dalam suka, duka dan

segala bantuan dan kerja samanya sejak mengikuti studi sampai penyelesaian proposal skripsi ini

7. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat dan konstibusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dimasa depan .

Banda Aceh, 11 Oktober 2023

Penyusun

ABSTRAK

Merah Intan, 2023, Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Teks Puisi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Panga. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Bangsa Gatsempena Banda Aceh : I.Harfiandi, M.Pd, II. Teuku Mahmud, M.Pd.

Peningkatan hasil belajar merujuk pada proses dan upaya untuk meningkatkan prestasi atau pencapaian siswa dalam memperoleh pengetahuan. Peningkatan hasil belajar juga dapat dicapai melalui berbagai strategi dan metode pembelajaran yang efektif. Salah satu bidang yang sering kali menantang bagi siswa adalah pemahaman dan apresiasi terhadap puisi. Puisi menjadi salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks puisi menjadi masalah terhadap hasil belajar siswa. Siswa sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan teks puisi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks puisi melalui model pembelajaran *problem based learning* untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panga. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panga yang berjumlah 32 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian yang dilakukan pada sebuah proses siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil belajar siswa pada materi teks puisi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panga dinyatakan meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata keberhasilan siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Pada hasil siklus I banyak siswa yang kurang memahami dan kurang memperhatikan Pelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga mendapatkan nilai rata-rata 63% dari kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus II diterapkan penggunaan model *problem based learning* berbantuan media sosial *YouTube*, membuat siswa lebih termotivasi dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mendapati nilai rata-rata 93%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran khususnya materi teks puisi di SMA Negeri 1 Panga.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Teks Puisi, SMA Negeri 1 Panga

ABSTRACT

Merah Intan, 2023, Improving Learning Outcomes in Poetry Text Material through *a Problem Based Learning Learning Model* for Grade XI Students of SMA Negeri 1 Panga. Thesis, Indonesian Language Education Teacher Education Study Program, Bina Bangsa Gatsempena University, Banda Aceh: I.Harfiandi, M.Pd, II. Teuku Mahmud, M.Pd.

Improving learning outcomes refers to the process and efforts to improve student achievement or achievement in acquiring knowledge. Improved learning outcomes can also be achieved through various effective learning strategies and methods. One area that is often challenging for students is the understanding and appreciation of poetry. Poetry is one of the materials taught in learning Indonesian Language. The lack of student motivation in learning Indonesian Language, especially poetry texts, is a problem for student learning outcomes. Students often face difficulties in understanding and interpreting the text of the poem well. This study aims to determine the improvement of student learning outcomes in poetry text material through *a problem-based learning* model for grade XI students of SMA Negeri 1 Panga. This study is an experimental research using a descriptive method with the research subjects of grade XI students of SMA Negeri 1 Panga totaling 32 students. The techniques used to collect research data are observation, tests and documentation. This research is in accordance with the research procedure carried out in a cycle process. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. Based on the data collected from student learning outcomes on poetry text material using *the problem-based learning model* in grade XI students of SMA Negeri 1 Panga, it was stated that it had increased. This is shown by the increase in the average success of students who have reached the minimum completeness criterion, which is 75. In the results of the first cycle, many students did not understand and pay less attention to the lessons during the teaching and learning process so that they got an average score of 63% of the minimum completeness criteria. In the second cycle, the use of *the problem based learning model* assisted by YouTube social media *was applied*, making students more motivated and focused during the learning process so that they got an average score of 93%. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of *the problem-based learning* model can be a good alternative learning model in the learning process, especially poetry text material at SMA Negeri 1 Panga.

Keywords: *Problem Based Learning*, Poetry Text, SMA Negeri 1 Panga

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang Masalah.....	2
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Hasil Belajar.....	9
2.2 Teks Puisi	12
2.2.1 Puisi sebagai Genre Sastra	13
2.2.2 Ciri Puisi.....	13
2.2.3 Struktur puisi.....	13
2.2.4 Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Puisi	21
2.3 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	22
2.3.1 Langkah-langkah model <i>Problem Based Learning</i>	23
2.3.2 Kelebihan dan kekurangan <i>Problem Based Learning</i>	24
2.4 Kajian Penelitian yang Relevan	25
2.5 Kerangka Berpikir	26
2.6 Hipotesis Tindakan	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Jenis Metode Penelitian.....	28
3.2 Tempat dan waktu penelitian	29
3.3 Subjek dan objek penelitian	29
3.4 Teknik dan alat pengumpulan data	29
3.5 Teknik Analisis Data Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	32
4.2 Analisis Pretest.....	32
4.2.1 Tahap Pembelajaran	33
4.2.2 Pelaksanaan Postest.....	39
4.2 Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	23
Tabel 3.1 Kategori dan Interval Nilai Kemampuan Siswa	30
Tabel 3.2 Ketuntasan Penilaian Tes Berdasarkan KKM.....	31
Tabel 4.1 Hasil Pretest Kemampuan Hasil Belajar Materi Teks Puisi	36
Tabel 4.2 Hasil Posttest Kemampuan Hasil Belajar Materi Teks Puisi	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar merujuk pada proses atau upaya untuk meningkatkan prestasi atau pencapaian siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman pada suatu bidang atau mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada siswanya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

Hal ini melibatkan peningkatan pemahaman siswa, kemampuan mereka dalam menerapkan konsep atau keterampilan yang dipelajari serta peningkatan hasil evaluasi atau penilaian mereka. Hasil belajar bukan hanya tentang pencapaian akademik, tetapi juga mencakup aspek pengembangan pribadi siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan keterampilan social. Peningkatan hasil belajar juga dapat dicapai melalui berbagai strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

Tujuan utama dari peningkatan hasil belajar adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat mencapai pemahaman yang mendalam, mengembangkan keterampilan yang diperlukan dan mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar melibatkan upaya untuk melibatkan pemahaman, keterampilan, dan pencapaian siswa dalam berbagai mata Pelajaran. Salah satu bidang yang sering kali menantang bagi siswa adalah pemahaman dan apresiasi terhadap puisi. Puisi merupakan bentuk sastra yang kaya akan makna, imajinasi, dan ekspresi. Hudson (dalam Aminuddin, 2015: 134) mengatakan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk sastra yang disampaikan dengan kata-kata hingga menghasilkan imajinasi dan ilusi.

Puisi menjadi salah satu materi yang diajarkan dalam pelajaran sastra atau Bahasa Indonesia. Materi puisi menjadi penting karena puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang kaya akan makna dan ekspresi. Akan tetapi hasil belajar pada materi teks puisi di SMA Negeri 1 Panga masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kompleksitas bahasa puisi, kurangnya pemahaman tentang struktur puisi dan kurangnya pengalaman membaca dan mengeksplorasi puisi.

Adapun faktor lainnya terdapat pada model pembelajaran yang digunakan guru dikelas masih umum, Pembelajaran yang dilakukan dikelas masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena guru sering menghadapi kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu saat pembelajaran dimulai guru belum bisa menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk bertanya, dan mengamati, serta menemukan fakta saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut membuat sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Panga terutama kelas XI SMA mengalami hambatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Banyak siswa yang merasa jenuh dan tidak ada minat belajar pada mata pelajaran teks puisi. Dalam konteks pembelajaran puisi, diperlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka dari itu Guru harus melakukan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran, seperti metode, dan model yang tepat dan evaluasi dengan baik, sehingga mampu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dikelas. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. (Utomo, Suwachid, & Suharno, 2012).

Satu tuntutan guru adalah harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Apabila model pembelajaran yang digunakan guru itu tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai ketuntasan belajar siswa akan meningkat dan akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung.

Linda Darling-Hammond, seorang ahli Pendidikan, mengemukakan pentingnya pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ia menyoroti perlunya dukungan dan pembinaan yang berkelanjutan bagi guru, serta penerapan praktik pengajaran yang berbasis bukti dan refleksi. John Hattie, dalam bukunya “Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning” (2015), Hattie menyajikan sintesis dari ratusan meta-analisis yang menunjukkan faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar. Ia menyoroti pentingnya umpan balik yang efektif, pengajaran langsung, dan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar melibatkan Upaya untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pencapaian siswa dalam berbagai mata Pelajaran. Salah satu bidang yang saat ini menantang bagi siswa SMA Negeri 1 Panga adalah pemahaman dan apresiasi terhadap puisi. Siswa sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan teks puisi dengan baik. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor, seperti kompleksitas Bahasa puisi, kekurangan pemahaman tentang struktur puisi, dan kurangnya pengalaman membaca dan mengeksplorasi puisi.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan peningkatan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Panga pada materi teks puisi. Dengan meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap puisi, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menggali potensi kreativitas mereka. Peningkatan hasil belajar pada materi teks puisi juga dapat membantu siswa mengembangkan rasa empati, memperluas wawasan budaya, dan menghargai keindahan Bahasa dan sastra. Dalam konteks pembelajaran puisi, diperlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penting untuk dicatat bahwa hasil belajar bukanlah indikator Tunggal dari keberhasilan siswa. Faktor-faktor lain seperti motivasi, minat, dan kesejahteraan juga mempengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Hal tersebut juga membuat sebagian besar SMA Negeri 1 Panga mengalami hambatan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Siswa juga kurang fokus pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, hal ini terjadi karena media ajar yang digunakan oleh guru kurang menarik, suasana belajar kurang menyenangkan, kelas yang kurang mendukung kenyamanan kelas atau teman-teman yang ribut didalam kelas. Adapun media dan bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar hana berupa buku paket dan kertas yang berisikan contoh teks puisi saja. Peneliti juga mendapati para siswa merasakan bosan dan kurang mengerti dalam materi yang di sampaikan dengan model belajar dan bahan ajar yang seperti itu, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi tidak efisien dan efektif.

Selain faktor belajar mengajar, kondisi sekolah juga merupakan salah satu pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik. Sering kali guru tidak hadir pada jam mengajarnya, akibatnya banyak siswa yang berkeliaran ketika jam belajar berlangsung, siswa bermain bola di lapangan yang memicu siswa diruangan lebih tertarik dengan keadaan diluar dibandingkan dengan pelajaran yang sedang berlangsung, hal ini juga dapat mengganggu konsentrasi peserta didik selama proses belajar-mengajar.

Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dari segi guru adalah dengan mengubah model pembelajarannya. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* sebagai solusinya. Menurut Ngalimun (2016) *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks. Dengan demikian siswa didorong untuk terlibat lebih aktif, kreatif dan kritis dalam materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan untuk memecahkan suatu masalah. Masalah-masalah yang diberikan guru merupakan masalah yang terdapat dalam kehidupan nyata sehingga siswa dapat menghubungkan dengan pengalaman yang pernah dialami langsung ataupun yang didengar langsung dari orang lain.

Dengan alasan tersebut penulis menjadi tertarik untuk mengubah sistem pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI pada siswa SMA Negeri 1 Panga dengan menyajikan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran

yang variatif, yang tujuan utamanya untuk mengaktifkan siswa, menambah kreatifitas dan keterampilan siswa. Model pembelajaran yang mampu membuat siswa sebagai aktor, dan guru hanya merupakan fasilitator saja. Sehingga peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari yang telah di jalanankan sebelumnya untuk melihat perkebangan peserta didik, kemampuan mereka dalam menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari, serta kemajuan mereka dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Alasan peneliti memilih puisi sebagai objek penelitian karena alasannya yaitu puisi merupakan karya estetis yang bermakna dan yang mempunyai arti, mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kata-kata yang indah. puisi termasuk dalam jenis karya sastra yang tidak diabaikan dalam bidang pendidikan sampai saat ini. peneliti memandang perhatian generasi muda terhadap karya sastra khususnya puisi masih berkurang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: ***“Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Teks Puisi melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Panga”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi puisi
2. Metode mengajar guru masih konvensional (dominan ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok) sehingga terkesan membosankan. Ceramah menjadi pilihan utama karena tanpa metode itu, siswa sulit untuk memahami materi dan keterbatasan prasarana serta saran.
3. Kurang optimalnya pelaksanaan metode pembelajaran di kelas dalam pembelajaran penulisan puisi.
4. Model *Problem Based Learning* masih belum digunakan dalam meningkatkan hasil belajar pada materi teks puisi di siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panga.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi permasalahan dalam ruang lingkup pembahsana yaitu: “Peningkatan hasil belajar pada materi teks puisi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panga”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks puisi melalui pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panga?
2. Bagaimana aktivitas dalam peningkatan hasil belajar pada materi teks puisi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi teks puisi pada kelas XI SMA Negeri 1 Panga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks puisi melalui pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panga.
2. Mengetahui aktivitas dalam peningkatan hasil belajar pada materi teks puisi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi teks puisi pada kelas XI SMA Negeri 1 Panga.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang dijadikan obyek penelitian. Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. selain itu, dapat meningkatkan terjalinnya kerja sama dalam lingkungan sekolah.

2. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pembendaharaan ilmu dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panga. Penelitian ini juga diharapkan menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan minat dalam karya sastra terutama pada puisi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil Belajar menurut Sudjana (2014:28) adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu seseorang. Pendapat lainnya yaitu Menurut Hamalik (2014:36) belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Menurut Morgan dalam Suprijono (2015:3) belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Dari beberapa pendapat ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, namun tidak menutup kemungkinan akan mengarah ketingkah laku yang buruk. Tugas utama siswa adalah belajar sedangkan aktivitas belajar akan mendatangkan hasil belajar.

Belajar juga diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa.

Hasil belajar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai siswa. Penilaian hasil belajar peserta didik, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan secara terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti belajar mengajar, hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan, sikap pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai. Sedangkan suatu perubahan perilaku yang tetap dan berkelanjutan, dilihat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari proses pembelajaran dan berupa nilai atau perubahan perilaku.

Aktivitas yang dilakukan siswa juga akan memberikan manfaat dari yang dipelajari, pada pembelajaran teks puisi salah satu manfaatnya dapat membantu siswa mengembangkan wawasan pengembangan kosa kata, dengan berpuisi siswa akan belajar menyampaikan pikirannya dengan baik dan dimengerti oleh orang lain dengan penuh penghayatan.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto (2015: 54) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:

Faktor Internal

Faktor jsmaniah, yaitu faktor jasmani yang mempengaruhi belajar yaitu faktor Kesehatan dan Cacat Tubuh.

Faktor Psikologi, adalah Perhatian, minat, Bakat, Motif, Kematangan dan Kesiapan

Faktor kelelahan ini juga mempengaruhi belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Faktor Eksternal

Faktor Keluarga, siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua.

Faktor Sekolah, ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan Gedung dan tugas rumah.

Faktor Masyarakat, faktor ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan bermasyarakat dan teman bergaul.

3. Bentuk dan tipe hasil belajar

Tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik penting diketahui guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik, dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar yang dimiliki peserta didik. Tipe hasil belajar harus tampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana tipe belajar di bagi menjadi tiga bidang yaitu:

1. Bidang kognitif (penguasaan internal)
2. Bidang afektif (sikap dan nilai)

4. Bidang psikomotor (keterampilan dan perilaku).

Demikian dari hasil belajar diatas dapat disampaikan bahwa bentuk dan tipe hasil belajar adalah aspek-aspek yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun aspek-aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Kata lain, rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik yang mencakup tiga aspek tersebut.

2.2 Teks Puisi

Secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani *Poeima* yang berarti membuat atau *Poesis* yang berarti “pembuatan”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *Poem* atau *poetry*. Kosasih (2012: 97), menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pepadatan segala unsur bahasa.

Yunus (2015: 59), puisi sering disebut sebagai seni merangkai kata yang di dalamnya menyiratkan hubungan tanda dengan makna. Puisi sangat berkaitan dengan kata, karena kata merupakan unsur yang penting untuk mengungkapkan keindahan dan makna yang ingin disampaikan.

Puisi adalah bagian dari karya sastra. Membicarakan puisi berarti membicarakan bahasa dalam puisi. Setiap pengarang isi puisi berdasarkan ekspresi perasaannya sehingga bahasa yang digunakan bisa dimaknai berbeda. Setiap puisi yang dibuat oleh penyair tentu memiliki makna dan arti di dalamnya yang tidak diketahui secara implisit. Puisi adalah bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan menggunakan bahasa pilihan. Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu karya sastra yang diciptakan dengan menggunakan kata-kata indah yang kaya makna yang dituangkan ke dalam wujud bahasa.

2.2.1 Puisi sebagai Genre Sastra

Puisi merupakan salah satu genre sastra yang memiliki bentuk yang khas, unik, dan lazim menggunakan Bahasa yang relative lebih padat dan lebih subtil dibandingkan genre sastra lainnya, seperti cerpen, novel, maupun drama, bahwa puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, yang diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Sebagai karya sastra, puisi memiliki fungsi keindahan/kenikmatan dan kegunaan/bermanfaat bagi pembacanya. Sebuah puisi biasa memiliki setidaknya satu dari dua fungsi tersebut. Ada puisi yang indah seperti puisi-puisi lirik Supardi Djoko Domono, Abdul Hadi W.M., dan Goenawan Mohammad, sehingga pembaca merasa nikmat membaca puisi itu, namun memerlukan proses yang cukup Panjang untuk memahaminya.

2.2.2 Ciri Puisi

Ciri-ciri puisi dapat dilihat dari Bahasa yang digunakan serta dari wujud puisi tersebut. Bahasa Puisi mengandung rima, irama, dan kiasan, sedangkan wujud puisi terdiri dari bentuknya yang berbaris, letak yang tertata ke bawah, dan tidak mementingkan ejaan. Untuk memahami puisi dapat juga dilakukan dengan membedakannya dari bentuk prosa.

Dengan demikian tujuan puisi bukanlah melukiskan kebenaran, melainkan memuja kebenaran dan “memberi jiwa” sesuatu gambaran yang lebih indah. Dalam puisi kita berhadapan dengan suatu cara pengungkapan yang menyirat, ungkapan tersebut tidak dapat kita uraikan atau Analisa secara tuntas, penuh makna.

2.2.3 Struktur puisi

Setelah mengetahui pengertian puisi selanjutnya ialah penting untuk mengetahui unsur intrinsik dari puisi. Unsur intrinsik terdapat dalam karya sastra yaitu puisi, dalam unsur intrinsik di dalamnya terdapat Struktur fisik dan struktur batin (Rian, 2018). Unsur intrinsik ialah unsur pembangun dan mengkaji aspek-aspek dalam karya sastra. Berikut penjelasan dari struktur puisi :

1. Struktur Fisik

Unsur fisik bisa dilihat dari secara kasat mata pada puisi yang terlihat.

Oleh karena itu, unsur yang terlihat bisa disebut unsur fisik puisi. Unsur ini juga sebagai sarana yang penyair mengungkapkan pesan yang ingin disampaikan melalui puisi (Gani, 2014: 20). Unsur fisik dapat disebut pula sebagai metode puisi yaitu sarana untuk mengekspresikan inti dari puisinya, meliputi: rima, ritme, metrum, versifikasi, kata konkret, diksi, pengimajian atau citraan, bahasa figuran atau kiasan, tipografi atau perwajahan puisi (Yulianti, 2014: 39).

1) Diksi (pemilihan kata)

Samosir (2013:20) berpendapat bahwa pilihan kata dalam puisi disebut dengan diksi. Pemilihan kata dalam puisi tersebut sangat berkesinambungan dengan makna, bunyi yang selaras dan urutan kata. Menurut (Emzir, 2015) pilihan kata merupakan hal yang esensial dalam struktur puisi karena kata merupakan wacana ekpresi utama. Oleh karena itu, ketepatan pemilihan kata bukan sekadar bagaimana suatu makna bisa diungkapkan tetapi juga kata yang dipilih harus mampu mengungkapkan suatu ekspresi yang mencurahkan pesan-pesan tertentu tanpa meninggalkan aspek keindahannya.

Selain itu, Sudjiman dalam Hassanuddin (2012:79) menjelaskan bahwa kegiatan pemilihan kata setepat mungkin dengan tujuan untuk mengekspresikan ide disebut dengan istilah diksi. Diksi yang baik merupakan pilihan kata yang maknanya tepat dan selaras, yang penggunaannya sesuai dengan ide pembahasan atau peristiwa. Menurut Waluyo dalam (Kosasih 2012:97-100) bahwasanya penggunaan kata dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat.

Pada dasarnya diksi dapat dipertimbangkan oleh penyair untuk memberikan kesan menarik dan hidup dalam sebuah karya sastranya agar tersampaikan tujuan penyair kepada pembaca. Oleh sebab itu, pemilihan kata yang membangun sebuah karya sastra berkaitan dengan tafsiran puisi mempunyai bunyi sesuai dan urutan yang dipilih untuk memposisikan sebuah kata dalam pembuatan karya sastra khususnya puisi.

2) Pengimajinasian/imaji atau citraan

Menurut Waluyo (dalam Kosasih 2012:100) pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkkan khayalan atau imajinasi. Imajinasi itulah yang membuat pembaca seolah-olah sedang merasakan sesuatu, sedang

mendengarkan sesuatu, atau sedang menyaksikan sesuatu.

Daya bayangan (imajinasi) merupakan efek yang timbul pada benak para pembaca (penikmat)” (Sehandi, 2016: 62). Daya bayangan dapat pula disebut imajinasi atau imaji yang mengacu pada pengaruh terhadap pembaca yang muncul ketika sedang membaca puisi. Seperti yang dikemukakan (Samosir 2013: 21) dalam bukunya bahwa pengimajian merupakan kata yang tersusun yang berisi ungkapan pengalaman indrawi pengarangnya, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan yang dialami atau dilihat langsung olehnya. Searah dengan pendapat (Gani 2015:21) bahwa imaji atau daya bayang itu susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi seseorang seperti bayangan terhadap suatu perasaan, penglihatan, penciuman dan pendengaran.

Suatu hal yang bisa untuk membangkitkan pembaca dalam berimajinasi, penyair mempergunakan daya sarana yang menyentuh daya bayang pembaca. Sarana yang dipergunakan adalah citraan. Citraan yang diucapkan dan dipergunakan berulang kali, hanya akan menimbulkan keklisean saja. Penyair harus kreatif membangun kepuhitan lewat citraan yang beragam (Hasanuddin, 2012: 94).

Oleh sebab itu, daya bayangan yang tercipta dari kata-kata dapat membentuk sebuah sarana yang bernama citraan. Sarana tersebut hanya untuk dampak agar terlihat kepuhitan dalam karyanya. Hal ini berkaitan dengan yang dijelaskan oleh Altenbernd dalam (Pradopo, 2012: 89) bahwa citraan itu salah satu alat kepuhitan yang utama, dengan citraan sebuah karya sastra dalam kesusastraan dapat mencapai sifat-sifat konkret, khusus, khusus dan mencapai sasaran.

Jadi, imaji atau imajinasi tersebut berupa kata yang mampu menimbulkan pengalaman pengarang. Pengalamannya dapat berupa kejadian yang dilihat, didengar, dicium, dan dirasa olehnya. Sedangkan, citraan adalah bayangan yang terbentuk melalui susunan kata berupa pengalaman indrawi kepada pembaca. Sehingga, pembaca mengalami efek seolah-olah melihat, meraba, mencium mendengar, dan merasakan hal-hal yang diinginkan penyair dalam karyanya. Selain itu, citraan juga sebagai alat kepuhitan atau bahasa penggoda untuk pembaca dan ciri khas sebuah karya sastra khususnya puisi.

3) Kata konkreet

Agar pembaca berimajinasi, kata yang digunakan adalah kata konkret atau jelas. Jika penyair mahir memperjelas pilihan kata, maka seolah-olah pembaca menyaksikan, mendengarkan yang digambarkan oleh penyair. Pembaca dapat mengimajinasikan secara jelas keadaan yang dideskripsikan penyair (Kosasih, 2012: 103). Selain imajinasi yang berperan adalah keputisan sebuah karya sastra puisi, kata konkret juga sangat mempengaruhinya. Maka dari itu, imajinasi dan kata konkret saling berkaitan satu sama lain dan saling melengkapi. Jika dalam sebuah puisi terdapat imajinasi yang tidak disertai kata konkret. Maka hasilnya tidak terjadi keselarasan. Sehingga pembaca akan setengah-setengah menggunakan imajinasinya.

Kata konkret yaitu memungkinkan adanya imaji, mampu ditangkap dengan indra. Kata ini berkaitan lambang” (Samosir, 2013:21). Jika dilihat secara denotatif, kata konkret bermakna sama. Akan tetapi bisa dicermati secara konotatif tidak sama. Ketidaksamaan tersebut dipengaruhi oleh situasi dan kondisi pemakainya (penyair) atau pembacanya. (Gani 2015:22).

Makna denotatif di atas berarti kata yang mempunyai makna sesungguhnya. Misalnya, ketika terdapat kata “Matahari”, dalam arti denotatif kata tersebut mempunyai pengertian matahari adalah titik pusat tata surya, sedangkan makna konotatif berarti kata yang mempunyai makna tidak sesuai dengan aslinya. Misalnya, seperti kata “Matahari” tadi, secara denotatif bermakna jujur dan tidak muluk-muluk Namun, ketika ditafsirkan dengan makna konotatif, kata tersebut akan mempunyai arti misalnya musuh, karena dilihat dan diibaratkan dari cahaya yang panasnya. Makna-makna tersebut dipakai sesuai dengan kebutuhan pengarang dan pembacanya, karena semua ide dan gagasan berada dalam pikirannya.

Jadi, kata konkret bermakna kias yang dapat dirasakan melalui indra penglihatan, indra penciuman, indra perabaan, dan indra pendengaran. Oleh karena itu, kata konkret berhubungan dengan citraan, karena dapat menghasilkan karya yang dapat memberikan pengertian penuh kepada pembacanya.

4) Gaya Bahasa atau Bahasa figuratif

Menurut Waluyo (dalam Kosasih, 2012: 104) majas merupakan bahasa yang

digunakan oleh penulis untuk melukiskan sesuatu dengan cara menyamakan atau membandingkan dengan benda atau kata lain. Daya pelukisan atau majas dapat diciptakan melalui penggunaan kata-kata kiasan yang disebut gaya bahasa (Samosir, 2013: 22).

Menurut Badudu dalam (Samosir 2013:22-24) majas dapat dibedakan menjadi empat jenis: Gaya bahasa perbandingan meliputi : metafora, personifikasi, asosiasi, alegori, simbolik, tropen, metonimia, lilotes, sinekdoke, eponym, hiperbola, alusio, antonomasia, dan periphrasis. Gaya bahasa sindiran meliputi : ironi, sinisme, dan sarkasme. Gaya bahasa penegasan meliputi: pleonasmе, repetisi, paralelisme, tautology, klimaks, inversi, ellipsis, retorik, koreksio, asyndeton, polisindeton, interupsi, eksklamasi, enumerasi dan preterito. Gaya bahasa pertentangan meliputi: paradoks, antitesis, kontradiksi interminis dan anakronisme. Jadi, majas merupakan bahasa yang diracik dengan sedemikian rupa untuk menjadi bahasa yang berkiasan dan mengandung makna tertentu.

5) Rima, ritma, atau irama

Rima adalah bunyi yang diulang dalam puisi. Adanya rima dapat membuat sebuah puisi lebih indah untuk dibaca. Selain itu, rima membuat setiap kata lebih bermakna. Selain rima, dalam puisi terdapat ritma. Ritma dapat didefinisikan sebagai pengulangan kata, frase atau kalimat dalam bait-bait puisi, itu merupakan definisi dari Waluyo (dalam Kosasih, 2012: 104). Sependapat dengan Waluyo, Samosir (2013: 24) mengatakan bahwa rima di dalam puisi mengandung persamaan baik awal, tengah maupun akhir baris puisi. Sehingga pada dasarnya rima ataupun ritma saling melengkapi yang bertujuan memperindah sajak yang tertulis. Irama ialah bunyi yang dapat menghasilkan suasana dari bunyi yang teratur dan terpola. (Hasanuddin, 2012: 45).

Selain rima atau ritma, irama juga termasuk kedalamnya, irama ini mempunyai arti bunyi yang tersusun dengan baik dan menghasilkan variasi-variasi bunyi yang beragam agar tercapainya maksud dari pengarang. “Beberapa pendapat menjelaskan bahwa irama dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu metrum dan ritme. Metrum yaitu irama yang berpola tertentu sehingga bersifat tetap. Sedangkan ritme ialah irama yang muncul karena adanya pergantian bunyi secara

teratur (Semi dalam Hasanuddin, 2012:45).

Irama atau ritme adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lembut, atau cepat lambat bunyi bahasa pada kata atau baris-baris sebuah puisi bila dibacakan” (Yohanes, 2016). Jadi, rima termasuk pengulangan bunyi bahasa atau bunyi suatu huruf konsonan dan vokal yang dapat terjadi di awal bait dan baris terjadi ditengah bait dan baris, dan terjadi pula di akhir bait dan baris puisi. Sedangkan irama adalah volume suatu tekanan suara yang ditimbulkan dan terjadi variasi dan tingkat ketajaman bunyi yang di hasilkan yang mempunyai kesan tertentu.

6) Tata wajah (Tipografi)

Tipografi dapat menjadi pembeda puisi dengan karya sastra lainnya, seperti prosa dan drama. Larik-larik dalam puisi tidak terbentuk paragraf melainkan membentuk bait (Kosasih, 2012:104). Sebuah karya sastra, mempunyai ciri khas. Termasuk puisi, karena puisi mempunyai ciri khas tersendiri. Ciri tersebut adalah tipografi yang terdapat pada puisi. Karena puisi itu identik dengan kata yang sederhana (bukan berarti kata sehari-hari) tidak seperti prosa dan drama yang bebas menggunakan bahasa sehari-hari. Tipografi dalam puisi bukanlah seperti halaman yang dipenuhi kata-kata, baris puisi tidak wajib dimulai dengan huruf kapital dan berakhir tanda titik (Samosir, 2013:24).

Menurut (Aminuddin 2015:146) tipografi merupakan cara penyair isi puisi hingga puisi yang dihasilkan memiliki bentuk tertentu dan bisa diamati secara visual. Bentuk yang dapat dilihat secara visual berarti bentuk puisi yang terlihat apa adanya. . Jadi, tipografi adalah ukiran bentuk puisi berupa tatanan larik, bait, kalimat frasa, kata dan bunyi untuk menghasilkan suatu bentuk fisik yang mampu mendukung isi, rasa dan suasana karya sastra (puisi).

2. Struktur Batin

Struktur batin puisi adalah struktur puisi yang mengacu kepada struktur dalam puisi yang bersangkutan. (Gani, 2015: 18).

1) Tema

Menurut Aminuddin (2015: 151) tema adalah gagasan yang mendasari terciptanya sebuah puisi dan menjadi inti dari seluruh makna sebuah puisi. Sejalan dengan pendapat Aminuddin, Gani (2015: 19) mengungkapkan bahwa tema atau

ide atau gagasan adalah pokok pembahasan yang dikemukakan suatu puisi. Tema menjadi hal yang utama puisi. Hanya ada satu tema utama di dalam satu puisi. Biasanya tema utama ini di dukung oleh tematemata pendamping lainnya. Tema adalah gagasan utama atau ide dasar yang mewakili keseluruhan pokok pembahasan dalam puisi (Samosir, 2013:13). Oleh karena itu, tema menduduki peran utama untuk semua isi dalam puisi.

Pada hakikatnya tema itu hal yang paling mendasar dari munculnya semua karya sastra khususnya puisi. Tema ini berkaitan dengan sesuatu yang akan disampaikan pengarang melalui karyanya. Jadi, tema adalah pokok pembahasan suatu karya, Suatu ide, gagasan yang dikemukakan oleh penyair, baik secara tersurat atau pun tersirat.

2) Perasaan (feeling)

Feeling adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya (Aminuddin, 2012 : 150). Perilaku penyair mempengaruhi hasil karya yang ditampilkannya baik itu berupa kesedihan, kegelisahan ataupun kesenangan yang dialami. Rasa adalah apresiasi, sikap atau emosional penyair terhadap pokok pembahasan yang diutarakan di dalam puisi miliknya. Misalnya perasaan takjub, sedih, senang, marah, heran, gembira, tidak percaya, nasehat dan lain-lain (Gani, 2015:19). Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu bisa berwujud pengharapan, keresahan, atau pemujaan kepada yang terkekasih, kepada jagat raya atau Sang Maha Pencipta (kosasih, 2012: 108).

Pada hakikatnya rasa dan feeling itu sama saja yakni penilaian terhadap sesuatu baik itu berupa karya atau yang lainnya. Oleh sebab itu, rasa pun berpengaruh terhadap sesuatu karya yang akan dihasilkan. Perasaan merupakan sikap penyair terhadap tema dalam puisinya. Perasaan ini sebagai dasar pengungkapan ekspresi penyair yang dipertunjukkan kepada pembaca.

3) Nada (tone) dan suasana

Menurut Waluyo (dalam Kosasih 2012:109), dalam isi puisi, penyair akan mengambil sikap tertentu terhadap pembaca: apakah dia ingin bersikap menasehati, mengejek, menggurui, menyindir, atau bersikap lugas dengan hanya

menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap yang ditunjukkan penyair kepada pembaca inilah yang disebut dengan nada puisi.

Sedangkan suasana adalah kondisi jiwa pembaca setelah membaca puisi tersebut. Suasana dapat diartikan juga sebagai efek yang ditimbulkan puisi tersebut terhadap jiwa pembaca”. Perilaku yang dimunculkan penyair dalam puisinya berbeda dengan feeling yang sebelumnya di bicarakan. Sikap dalam puisi tersebut maksudnya bagaimana penyair menyikapi pembaca, agar pembaca dapat mengetahui isi yang terkandung di dalam puisi tersebut. (Amuddin 2015;150) memaparkan bahwa Tone adalah sikap penyair terhadap pembaca sejalan dengan pokok pikiran yang ditampilkannya. Nada juga sangat berkaitan dengan rasa dan tema.

Ada beberapa bunyi menurut (Priyatni, 2010) yang dapat menimbulkan rasa senang kepada kita, sedangkan yang lain tidak. Bunyi yang menyenangkan, seperti: musik, sedangkan bunyi yang menimbulkan rasa ngeri, misalnya angin puting beliung (Selviani, 2019). Ada bunyi yang membuat kita merasa tenang, ada juga yang membuat kita terkejut hingga takut. Untuk menghasilkan efek nuansa tertentu, banyak penyair menggunakan diksi tertentu untuk menghasilkan efek nuansa yang berbeda.

4) Amanat

Menurut Waluyo (dalam Kosasih 2012:109) amanat dalam puisi dapat diketahui ketika kita sudah dapat memahami tema, nada, dan rasa dalam puisi tersebut. Amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk isikan puisinya. Amanat tersirat di balik diksi yang dirangkai dan juga berada di balik tema yang diekspresikan. Amanat dalam puisi merupakan pesan yang hendak penyair sampaikan kepada pembaca. Misalnya, mengharapkan pembaca marah, benci, menyenangi sesuatu dan berontak pada sesuatu (Gani, 2015: 20). Sejalan dengan pendapat (Samosir, 2013) Amanat adalah pesan atau maksud yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, biasanya berisi nasehat, ajaran-ajaran dan tujuan-tujuan.

Jadi, amanat adalah pesan yang disampaikan penyair melalui karyanya untuk pembaca, amanat ini biasanya tertulis secara tersirat. Selain itu, amanat dalam

karya sastra memang berpengaruh pula terhadap kualitas karyanya. Kualitas karya dapat dilihat dari masalah populer atau masalah yang sering dibicarakan sesuai dengan masanya.

2.2.4 Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Puisi

Unsur intrinsik puisi merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi dan mempengaruhi puisi sebagai karya sastra. Yang termasuk unsur intrinsik puisi ialah diksi, imaji, majas, bunyi, rima, ritme, dan tema.

- a. Diksi atau pilihan kata: Dalam membangun puisi, penyair hendaknya memilih kata dengan cermat dengan cara mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam suatu puisi keseluruhan.
- b. Daya bayang atau imaji : Yang dimaksud dengan daya bayang atau imaji ketika membangun puisi ialah penggunaan kata-kata yang konkret dan khas yang dapat menimbulkan imaji visual, auditif, ataupun taktil.
- c. Gaya bahasa atau majas : Gaya bahasa atau majas atau bahasa figuratif dalam puisi ialah bahasa yang dipakai penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa atau memakai kata-kata yang bermakna kiasan atau lambing.
- d. Bunyi : Bunyi dalam puisi mengacu pada dipakainya kata-kata tertentu sehingga menimbulkan efek nuansa tertentu.
- e. Rima ialah persamaan bunyi atau perulangan bunyi dalam puisi yang bertujuan untuk menimbulkan efek keindahan.
- f. Ritme dalam puisi adalah dinamika suara dalam puisi agar tidak dirasa monoton bagi penikmat puisi.
- g. Tema dalam puisi ialah ide atau gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui puisinya.

Unsur ekstrinsik puisi merupakan unsur-unsur yang berada di luar puisi dan mempengaruhi kehadiran puisi sebagai karya seni. Adapun yang termasuk dalam unsur ekstrinsik puisi ialah aspek historis, psikologis, filsafat, dan religious.

- a. Aspek historis merupakan unsur-unsur kesejarahan atau gagasan yang terkandung dalam puisi.
- b. Aspek psikologis merupakan aspek kejiwaan pengarang yang termuat dalam puisi
- c. Aspek filsafat Beberapa ahli menyatakan bahwa suatu filsafat berkaitan erat dengan puisi atau karya sastra keseluruhan dan beberapa ahli lainnya menyatakan bahwa filsafat dan karya sastra dalam hal ini puisi tidak saling terkait satu sama lain.
- d. Aspek religious dalam puisi mengacu pada tema yang umum diangkat dalam puisi oleh pengarang

2.3 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan pemecahan masalah sebagai pusat kegiatan pembelajaran. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Dalam *Problem Based Learning*, siswa diberikan masalah nyata atau scenario yang kompleks untuk dipecahkan melalui proses penyelidikan, kolaborasi, dan refleksi.

Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisa data, menyusun fakta, mengkonstruksi argument mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau berkolaborasi dalam pemecahan masalah (Rahyubi, 2012: 245).

Menurut Barrow dalam Huda (2015: 271), PBL adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. *Problem Based Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang

menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar (Daryanto, 2014:29). Berdasarkan beberapa uraian mengenai pengertian *Problem Based Learning* (PBL), dapat disimpulkan bahwa PBL adalah pendekatan pembelajaran menyajikan masalah kontekstual, dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisa data, menyusun fakta, mengkonstruksi argument mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau berkolaborasi dalam pemecahan masalah.

2.3.1 Langkah-langkah model *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks atau sarana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, menyelesaikan masalah, dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru. Model pembelajaran ini mengarah siswa untuk berpikir kritis dan aktif selama pembelajaran karena siswa dibimbing untuk melakukan aktivitas berpikir untuk menyelesaikan masalah, mengumpulkan informasi, mengolah serta menyimpulkan. Dalam model ini pelibatan siswa selama pembelajaran lebih ditekankan karena guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran. Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah menyajikan masalah.

Tabel 2.1 Sintaks Model *Problem Based Learning*

Tahapan Pembelajaran	Perilaku Guru
1. Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan pelaksanaan yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. Menyajikan situasi masalah dan membimbing peserta didik dalam mengidentifikasi masalah.

2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah itu
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan, dan pemecahan masalah
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model, serta membantu mereka Untuk berbagi tugas dengan temannya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka, mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja.

Berdasarkan pengertian dan Langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan beberapa keunggulan model tersebut dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu antara lain : menantang kemampuan siswa karena memberi kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru sehingga mendorong rasa ingin tahu siswa , meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa didalam kelas, dan merangsang perkembangan kemajuan berpikir untuk menyelesaikan masalah sehingga merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

2.3.2 Kelebihan dan kekurangan *Problem Based Learning*

Pembalajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang memiliki esensi berupa penyuguhan berbagai masalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk melakukan investigasi dan penyelidikan.

Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, kelebihan model *Problem Based Learning* antara lain:

- 1) Peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata

- 2) Mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar
 - 3) Pemelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik.
 - 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok
- Sedangkan kekurangan model *Problem Based Learning* antara lain :
- 1) Pembelajaran berbasis masalah tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi
 - 2) Dalam satu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

2.4 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama, dilakukan oleh Muhammad Noor Ahsin, (2017) yang fokus mengkaji struktur batin puisi karya Jumari HS dan kesesuaiannya sebagai materi pembelajaran apresiasi puisi di sekolah. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tema banyak mengangkat isu lokalitas, kritik sosial, agama dan sebagainya yang mudah dipahami oleh siswa sedangkan penelitian ini lebih pada isu latar belakang pengarang.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Alfian Heny Seipattiseun (2020) yang berjudul peningkatan kemampuan isi puisi melalui model pembelajaran *problrm based learning* pada siswa kelas XI SMAN 5 Ambon. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian ini sama-sama penelitian tindakan kelas dan sama-sama menggunakan Model *Problem Based Learning*. Dari penelitian yang sudah dilakukan, terbukti bahwa Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan isi puisi.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Wirawan (2017) meneliti tentang struktural antologi puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudiswara. Metode yang dipakai atau digunakan ialah deskriptif berbentuk kualitatif. Perbedaannya hanya menganalisis struktur fisiknya saja yaitu, kumpulan puisi hujan lolos di sela jari karya yudhiswara menggunakan struktur fisik Nada atau sikap yang diperlihatkan

melalui kata-kata yang lugas berupa kritik dan menasehat. Amantanya ialah mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran sebagai cerminan kepada Tuhan.

Penelitian keempat, oleh Richka Nurjayanti (2016) dengan judul penggunaan model problem bases learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Leuwipanjang. Kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan terbukti bahwa Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

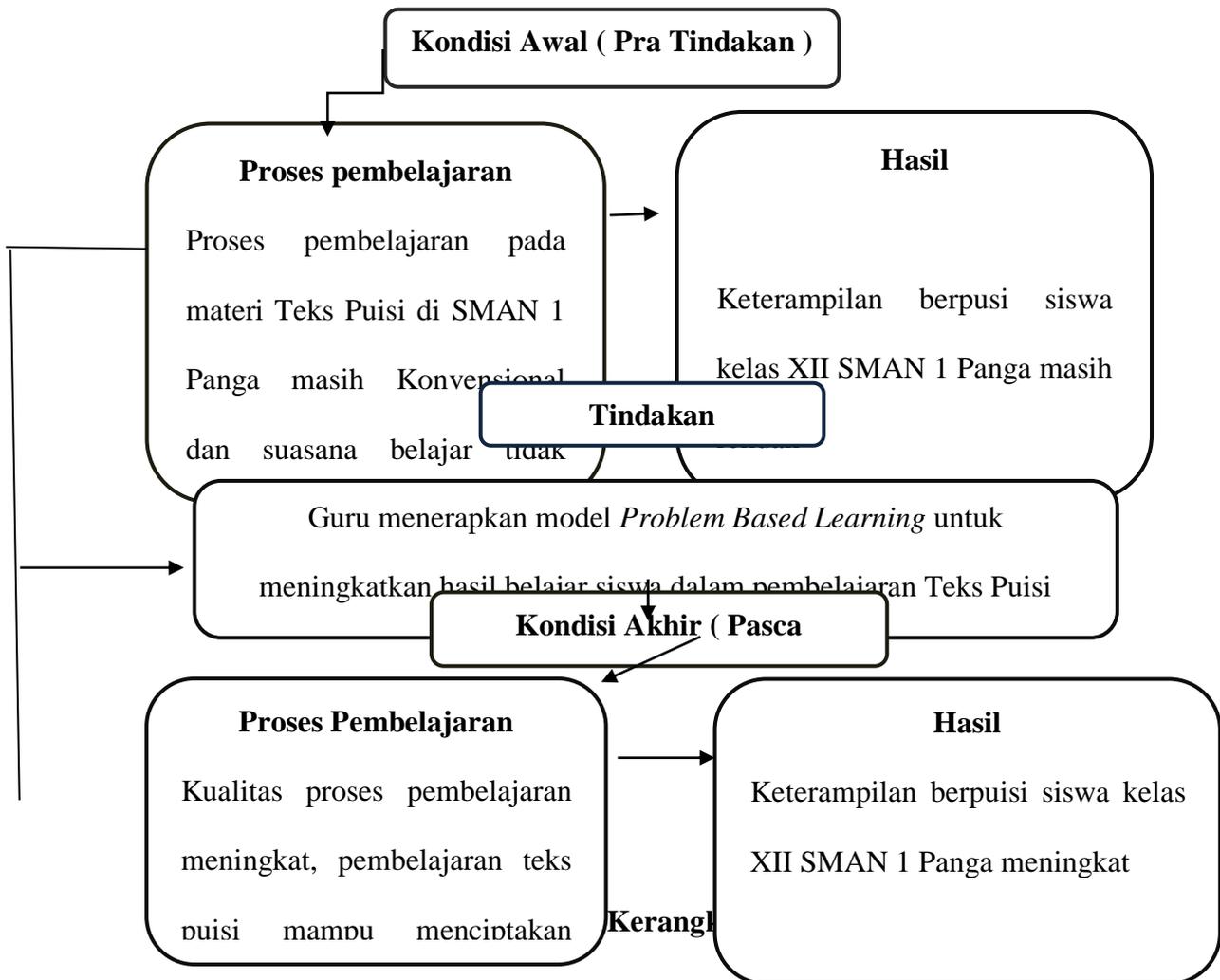
Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di atas, berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan Materi puisi dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan Model *Problem Based Learning* juga, tetapi teks yang digunakan berbeda, yaitu teks puisi.

Dari penjelasan diatas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya peran dari berbagai pihak dan salah satu faktor yang paling mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi teks puisi yaitu metode guru mengajar. Guru perlu melakukan kreasi metode mengajar yaitu bisa menggunakan berbagai model pembelajaran, dengan demikian pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Panga pada materi teks puisi.

2.5 Kerangka Berpikir

Dalam hal ini Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses mengajar. Selama ini guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran dalam Teks puisi ini memerlukan model pembelajaran yang tepat agar materi yang diajarkan dapat diterima oleh siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *problembased learning*. Tujuan dari pembelajaran teks puisi dengan menggunakan model *problembased learning* yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam berpuisi.



2.6 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Teks Puisi siswa kelas XI SMAN 1 Panga.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018:14), mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sample biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan intrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen. Menurut Emzir (2016:64), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausalitas (sebab akibat). Senada dengan pendapat di atas, Sukardi (2016:79), mengatakan bahwa penelitian eksperimen ialah metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Desain penelitian yang digunakan sebagaimana terlihat perbedaan hasil belajar siswa dikelas eksperimen. Berikut desain penelitian menggunakan eksperimen:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pre test	Perlakuan	Post test
O ₁	X	O ₂

Desain One Group Pretest-Posttest Design

(Pre-test)	Perlakuan	(Post-test)
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : Kondisi awal sebelum diberikan *Project Based Learning*
- X : Pembelajaran *Project Based Learning*
- O₂ : kondisi akhir setelah diberikan *Project Based Learning*

Pada penelitian ini menggunakan tahap-tahap rancangan eksperimen untuk mengetahui peningkatan keterampilan isi siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas XI SMA Negeri 1 Panga dan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di SMA Negeri 1 Panga.

3.3 Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI A di SMA Negeri 1 Panga Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, yang berjumlah 32 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* materi teks puisi

3.4 Teknik dan alat pengumpulan data

Teknik atau media yang akan digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama tindakan penelitian dilaksanakan. Observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap kondisi interaksi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran, perilaku peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan, interaksi peserta didik dengan kelompoknya dan kondisi kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sedangkan yang diobservasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap proses belajar dikelas yang bersangkutan untuk mengetahui model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan hasil belajar pada materi teks puisi siswa kelas XI A SMA Negeri 1 Panga.

2. Tes

Setelah mengikuti pembelajaran siswa diminta untuk mengerjakan evaluasi, pelaksanaan evaluasi dimaksud untuk mengetahui adanya Tidaknya

peningkatan nilai yang dicapai oleh siswa sebagai indicator peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil ulangan harian guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat seperti kamera, video recorder dan sebagainya untuk mendokumentasikan aktivitas selama penelitian berlangsung.

3.5 Teknik Analisis Data Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang meliputi hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara. Kemudian, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis secara statistic dengan menggunakan rumus rata-rata. Kemudian untuk mengetahui rata-rata nilai kemampuan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan dengan membuat perbandingan persentase skor yang diperoleh siswa antara pretest dan posttest melalui persentase jawaban tes diklasifikasikan berdasarkan kategori:

Tabel 3.1 Kategori dan Interval Nilai Kemampuan Siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75 – 84	Baik
3	67 – 74	Cukup
4	61 – 66	Kurang Baik
5	0 – 60	Sangat Tidak Baik

Sumber: Modifikasi Berdasarkan KKM SMA Negeri 1 Panga

Indikator keberhasilan merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kondisi ataupun perkembangan pencapaian prestasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila ada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan ketentuan jika > 80% dari siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panga memperoleh nilai di atas 75. Hal ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 untuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3.2 Ketuntasan Penilaian Tes Berdasarkan KKM

No	Skor	Kategori
1	XI < 75	Tidak Tuntas
2	XI > 75	Tuntas

Sumber: KKM SMA Negeri 1 Panga

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi menggunakan *model Problem Based Learning* dan untuk mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi menggunakan *Problem Based Learning* di SMA Negeri 1 Panga. Peneliti menetapkan tempat penelitian di SMA Negeri 1 Panga karena sekolah tersebut belum menerapkan model yang bagus pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks puisi. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panga. Kemudian menetapkan subjek penelitiannya sebanyak 32 peserta didik. Pada penelitian ini diterapkan pretest posttest yang mana pada pretest akan diberlakukan proses pembelajaran sebelum menggunakan model.

Penelitian eksperimen ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melakukan proses belajar mengajar guru juga bisa sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas. penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi menggunakan *Problem Based Learning* di SMA Negeri 1 Panga berikut paparan mengenai jadwal penelitian.

4.2 Analisis Pretest

Berdasarkan data hasil pengisian kuesioner pra pretest terdapat siswa yang memberi tanggapan tidak mampu dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi dengan rata-rata tanggapan siswa sebesar 23 dalam kategori sedang, dari 32 siswa 14 siswa memiliki tingkat kemampuan

mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi rendah dan 18 siswa dalam kategori sedang.

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi menggunakan *Problem Based Learning* yang akan di terapkan melalui pretest posttest yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

4.2.1 Tahap Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak sekolah SMA Negeri 1 Panga yang di fokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu:

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran
- b. Peneliti mengidentifikasi data dari observasi dengan guru kelas
- c. Peneliti menetapkan standar kompetensin yang akan dikaji yaitu mengetahui kemampuan siswa dalam isi teks puisi. penetapkan kompetensi dasar yang akan dikaji yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas
- e. Menyiapkan media pembelajaran berupa power point dan video pembelajaran untuk model pembelajaran pembuatan teks puisi, menyiapkan lembar observasi bagi guru dan siswa selama pembelajaran mata pelajaran bahasa indonesia berlangsung
- f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan

Sebelum melakukan penelitian, observasi tahap awal dilakukan pada taggal 15 januari 2024 dengan agenda meminta izin kepada kepala sekolah untuk

melakukan penelitian disekolah tersebut. Kemudian setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti melakukan kerja sama dengan guru pamong yaitu guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 16 januari 2024 peneliti membahas tentang bagaimana peneliti melakukan penelitian dan pada tanggal 17 januari peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menyapa peserta didik yang akan ikut serta dalam proses penelitian ini.

1. Pelaksanaan Pretest pertemuan 1

Pelaksanaan pretest pertemuan 1 dilakukan pada hari Jum'at tanggal 18 Januari 2024 dengan rangkain kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan kelas memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan kemudian dilanjutkan dengan presensi untuk mengecek kehadiran siswa selanjutnya meminta siswa meyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Persepsi dan motivasi bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan materi yang akan dipelajari, dan pemberian ppt dan video pembelajaran *Problem Based Learning* yang bertujuan agar siswa dapat memahami tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membagi kelompok yang terdiri dari 4 kelompok. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk isi teks puisi. Guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan dan isi tentang teks puisi setelah itu guru mengarahkan siswa untuk kembali ke tempat duduk.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi pembelajaran, mencatat poin-poin penting dari materi pembelajaran penugasan kepada siswa dengan melakukan pengamatan kembali dirumah, dan mengakhiri pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pretest Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal Sabtu 19 Januari 2024 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan kelas memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan kemudian dilanjutkan dengan presensi untuk mengecek kehadiran siswa selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk mengiatkan kembali

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua dilakukan dengan membahas tentang materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi guru memberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk dicermati dan isi teks puisi. Guru membagikan teks puisi kepada setiap kelompok, guru meminta peserta didik isi teks puisi, peserta didik secara berkelompok isi teks puisi, dan mendiskusikan hasil kerja bersama anggota kelompok lain, setelah kegiatan berlangsung, guru memberikan penguatan, dan melakukan pengamatan, selanjutnya menilai hasil kerja setiap kelompok dan menyimpulkan dan mengevaluasi pembelajaran yang baru berlangsung.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, peserta didik mengemukakan kesulitan dan manfaat pembelajaran tentang isi teks puisi. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk isi teks puisi. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dan diakhiri dengan berdoa dilanjutkan dengan salam.

3. Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti juga mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa adapun penelitian pengamatan ini sesuai dengan yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan RPP namun demikian masih banyak kendala yang dialami oleh peneliti antara lain masih ada beberapa siswa yang sibuk sendiri

dan kurang memperhatikan dan juga ada beberapa langkah langkah RPP yang belum dilaksanakan. Analisis data observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan pretest sebanyak 2 pertemuan yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas XI maka peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks puisi.

Tabel 4.1 Hasil Pretest Kemampuan Hasil Belajar Materi Teks Puisi

No.	Nama	Nilai	Persentase	Keterangan
1	AB	80	80%	B
2	AM	50	50%	STB
3	BA	50	50%	STB
4	HM	70	70%	C
5	IR	70	70%	C
6	K	60	60%	STB
7	MA	60	60%	STB
8	MK	70	70%	C
9	MY	75	75%	B
10	M	75	75%	B
11	NA	75	75%	B
12	RM	50	50%	STB
13	R	50	50%	STB
14	RA	70	70%	C
15	SA	70	70%	C
16	MA	60	60%	STB
17	SC	60	60%	STB
18	SS	60	60%	STB
19	AL	60	60%	STB
20	AK	60	60%	STB
21	AMR	50	50%	STB
22	AJL	60	60%	STB
23	J	60	60%	STB
24	MI	80	80%	B

25	DK	70	70%	C
26	DD	70	70%	C
27	UH	25	25%	STB
28	MM	70	70%	C
29	NM	60	60%	STB
30	ABK	60	60%	STB
31	FF	60	60%	STB
32	MW	75	75%	B
Rata-rata		63	63	63%

Dari tabel di atas kita dapat lihat hasil pretest pertama pada kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi teks puisi, 6 siswa memperoleh nilai baik dan lulus KKM, 9 siswa mendapat nilai cukup dan 18 siswa mendapat nilai sangat tidak baik serta tidak tuntas KKM. Dari data di atas dapat dilihat pula bahwa banyak siswa kurang teliti dalam isi petunjuk, yang mana hal ini sangat diperlukan dalam sebuah teks puisi, karena dengan adanya teks samping pemeran nantinya akan memahami bagaimana dan apa yang harus dilakukan ketika tampil di depan. Namun pada tahap ini peneliti melihat bahwa masih banyak peserta didik yang masih belum memahami dan juga pengembangan dialog yang masih terbilang kurang, dan masih banyak hal lainnya yang harus ditingkatkan.

Pada tahapan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi saja namun juga kepada aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengacu pada LKPD pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana pengamatan itu berlangsung maka peneliti akan menyajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada pretest.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran peningkatan kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi berlangsung. Guru melakukan kegiatan awal dengan baik, namun sebelum diberikannya model *Problem Based Learning* kegiatan inti tidak dilakukan secara maksimal hasilnya kegiatan penutup juga tidak maksimal dilaksanakan.

Selain aktivitas guru, pengamat juga mengamati aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dengan menentukan beberapa aspek yang akan menjadi penilaian dalam aktivitas siswa.

4. Hasil Pretest

Dari penelitian yang peneliti lakukan dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas XI SMA Negeri 1 Panga menunjukkan perbedaan yang signifikan pada pretest peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi yaitu isi teks puisi. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama pretest yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama di pretest menunjukkan siswa dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi mendapatkan hasil yang kurang memuaskan tetapi sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pada pretest masih terdapat beberapa kekurangan hal ini dikarenakan sebagian kecil siswa belum memahami bagaimana isi teks puisi. Dalam catatan peneliti dilembar observasi guru dan siswa tercantum, bahwa pertemuan pertama ini siswa belum sepenuhnya aktif dalam isi pola-pola karakter berita dan masih ada beberapa siswa yang masih belum mau bekerja sama dalam kelompoknya sehingga proses pembelajaran belum begitu lancar dilaksanakan.

Sebelum melakukan kerja kelompok, guru membagikan siswa 1 kelompok terdiri dari 5 orang siswa kemudian guru membacakan cara kerja dalam kelompok yaitu menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada saat memberikan model pembelajaran beberapa siswa masih bingung melakukannya di dalam kelompok. Dalam pertemuan ini juga waktu yang digunakan untuk berdiskusi peneliti rasa masih kurang, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam hasil diskusinya. Walaupun demikian guru dan peneliti sebagai pengajar sekaligus Sebagai moderator dalam kegiatan pembelajaran menggunakan

model pembelajaran *Problem Based Learning* ini tetap memaksimalkan kondisi kelas agar tetap terkontrol dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

Peneliti merancang perbaikan untuk mengatasi kekurangan pada pretest dan mendapatkan hasil yang lebih baik pada posttest. Peneliti mengubah alokasi waktu dengan menambah 1 jam pelajaran untuk siswa berdiskusi dalam kelompoknya, yaitu menambah waktu untuk berdiskusi dan mengintensifkan penyampaian materi, serta menyiapkan model pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, seperti; menyiapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

4.2.2 Pelaksanaan Posttest

Pada posttest ini mulai diterapkannya model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak sekolah SMA Negeri 1 Panga yang di fokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu:

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran
- b. Peneliti mengidentifikasi data dari observasi dengan guru kelas XI
- c. Peneliti menetapkan standar kompetensin yang akan dikaji yaitu isi teks puisi. penetapkan kompetensi dasar yang akan dikaji yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas
- e. Menyiapkan *Problem Based Learning* untuk model pembelajaran pembuatan teks puisi, menyiapkan lembar observasi bagi guru dan siswa selama pembelajaran mata pelajaran bahasa indonesia berlangsung
- f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Posttest pertemuan 1

Pelaksanaan posttest pertemuan 1 dilakukan pada hari senin tanggal 22 Januari 2024 dengan rangkain kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan kelas memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan kemudian dilanjutkan dengan presensi untuk mengecek kehadiran siswa selanjutnya meminta siswa meyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Persepsi dan motifasi bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan materi yang akan dipelajari, penggunaan media pembelajaran berupa PPT dan video pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat memahami tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membagi kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk isi teks puisi. Guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan dan isi tentang teks puisi setelah itu guru mengarahkan siswa untuk kembali ke tempat duduk.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan Tanya jawab dan menyimpulkan materi pembelajaran, mencatat poin-poin penting dari materi pembelajaran penugasan kepada siswa dengan melakukan pengamatan kembali dirumah, dan mengakhiri pembelajaran.

2. Pelaksanaan Posttest Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal Selasa 23 Januari 2024 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan kelas memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan kemudian dilanjutkan dengan presensi untuk mengecek kehadiran siswa selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk mengiatkan kembali

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua dilakukan dengan membahas tentang materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi guru memberikan model pembelajaran berupa PPT dan video pembelajaran untuk dicermati dan mengidentifikasi cara isi teks puisi. Guru membagikan teks puisi kepada setiap kelompok, guru meminta peserta didik untuk isi teks puisi, peserta didik secara berkelompok isi teks puisi, dan mendiskusikan hasil kerja bersama anggota kelompok lain, setelah kegiatan berlangsung, guru memberikan penguatan, dan melakukan pengamatan, selanjutnya menilai hasil kerja setiap kelompok dan menyimpulkan dan mengevaluasi pembelajaran yang baru berlangsung.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, peserta didik mengemukakan kesulitan dan manfaat pembelajaran tentang isi teks puisi. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya bagaimana isi teks puisi. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dan diakhiri dengan berdoa dilanjutkan dengan salam.

3. Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti juga mengamati proses belajar mengajar anatar guru dan siswa adapun penelitian pengamatan ini sesuai dengan yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan RPP namun demikian masih banyak kendala yang dialami oleh peneliti antara lain masih ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan dan juga ada beberapa langkah langkah RPP yang belum dilaksanakan. Analisis data observasi kegiatan mengajar guru pada

pelaksanaan posttest sebanyak 2 pertemuan yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas XII maka peningkatannya

Tabel 4.2 Hasil Posttest Kemampuan Hasil Belajar Materi Teks Puisi

No.	Nama	Nilai	Persentase	Keterangan
1	AB	100	100%	SB
2	AM	90	90%	SB
3	BA	100	100%	SB
4	HM	100	100%	SB
5	IR	80	80%	B
6	K	100	100%	SB
7	MA	100	100%	SB
8	MK	80	80%	B
9	MY	100	100%	SB
10	M	90	90%	SB
11	NA	80	80%	B
12	RM	100	100%	SB
13	R	90	90%	SB
14	RA	100	100%	SB
15	SA	90	90%	SB
16	MA	100	100%	SB
17	SC	90	90%	SB
18	SS	80	80%	B
19	AL	100	100%	SB
20	AK	100	100%	SB
21	AMR	100	100%	SB
22	AJL	90	90%	SB
23	J	90	90%	SB
24	MI	80	80%	B
25	DK	100	100%	SB
26	DD	100	100%	SB

27	UH	90	90%	SB
28	MM	100	100%	SB
29	NM	95	95%	SB
30	ABK	100	100%	SB
31	FF	80	80%	B
32	MW	90	90%	SB
Rata-rata		93	93%	SB

Dari tabel 4.2 kita dapat melihat hasil tanggapan siswa pada postest untuk kemampuan isi teks puisi, diperoleh rata-rata nilai siswa 94 dalam kategori sangat baik, dapat dijabarkan 6 siswa mendapat nilai baik. Selanjutnya 26 siswa mendapatkan nilai sangat baik berkisar dari nilai 90 hingga nilai 100 dengan keseluruhan siswa tuntas KKM. Hasil ini membuktikan setelah diberikan model *Problem Based Learning* kemampuan hasil belajar pada materi teks puisi siswa mengalami peningkatan.

Pada tahapan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi saja namun juga kepada aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengacu pada LKPD pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana pengamatan itu berlangsung maka peneliti akan menyajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada postest.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran peningkatan kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi berlangsung. Guru melakukan kegiatan awal dengan baik, selanjutnya kegiatan inti setelah diberikan model *Problem Based Learning* mendapatkan hasil yang baik.

4. Refleksi Postest

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui adanya peningkatan adanya peningkatan hasil belajar mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pada materi teks puisi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas XI SMA Negeri 1 Panga. Adapun hasil yang didapat menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan pada pretest Pada penelitian ini diketahui

bahwa model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi yaitu mengetahui pola penggambaran karakter unggul berita dalam teks puisi dan mengidentifikasi cara isi teks puisi. Pada pertemuan posttest menunjukkan siswa telah mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu beberapa siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

Hal ini diketahui dari pengamatan peneliti yaitu pada posttest siswa sebelum dibagikan tugas kelompok, guru membagi siswa 1 kelompok terdiri dari 5 orang siswa kemudian guru membacakan cara kerja dalam kelompok yaitu menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada saat memberikan model pembelajaran beberapa siswa telah mampu melakukannya di dalam kelompok. Dalam Pertemuan ini waktu yang digunakan untuk berdiskusi oleh siswa sudah sangat efektif, terdapat beberapa siswa yang mampu berdiskusi di dalam kelompok dengan baik. Peneliti sebagai pengajar sekaligus sebagai moderator dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini telah memaksimalkan kondisi kelas agar tetap terkontrol dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *model pembelajaran Problem Based Learning* ini berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa mampu dan bisa melakukan sharing jawaban serta alasan dari jawaban tersebut yang disampaikan kepada teman pasangannya maupun kelompoknya. Hal ini dapat berjalan mulus ditunjukkan dengan hasil tabel pengamatan guru dan siswa pada pertemuan kedua. Dalam lembar observasi Dan hasilnya lebih baik dari pada pertemuan pertama. Dalam Pertemuan ini guru sudah berhasil mencapai peningkatan karena berhasil menyampaikan instruksi tentang pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik dari pertemuan sebelumnya.

4.2 Pembahasan

Pada penelitian eksperimen yang dilakukan di SMA Negeri 1 Panga dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi dengan empat pertemuan dalam pretest dan posttest, pada penelitian ini diperoleh peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya materi mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi dan menceritakan kembali isi teks puisi baik lisan maupun tulis. Setelah diberikannya model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa menjawab kuesioner dengan menyatakan mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi secara baik, hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian mencapai diatas KKM 75 (tuntas). Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu dengan diskusi berpasangan serta berdiskusi dengan kelompok besar, serta tugas presentasi (kelompok). Dalam penelitian ini juga menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai kelebihan yaitu: 1. meningkatkan pengetahuan siswa 2. meningkatkan keaktifan siswa untuk isi kembali isi teks puisi 3. pemikiran lebih leluasa dan mengungkapkan pendapatnya 4. melatih kecepatan berfikir siswa.

Pada posttest, setelah adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi pada siswa kelas XI IPA 1 guru terlebih dahulu aturan dan intruksi kepada siswa. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana caranya melakukan tugasnya. Dalam pelaksanaannya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru dan peneliti. peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat dibuktikan dengan meningkatkan hasil observasi pada posttest.

Hasil analisis lembar observasi guru didapat hasil yang meningkat. Siswa lebih aktif dibandingkan guru. Siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran. Ketidaktuntasan siswa disebabkan karena ada beberapa siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran ini dan siswa cenderung lebih sering mengganggu teman-temannya yang lain pada saat belajar sehingga siswa tersebut

tidak memperhatikan dengan benar, hal ini disebabkan karena siswa saat pulang sekolah hanya sendiri dirumah sedangkan orang tua siswa tersebut bekerja sampai sore sehingga peneliti menyimpulkan bahwa siswa tersebut kurang perhatian.

Pada pembelajaran posttest ini ketuntasan belajar telah mencapai ≥ 75 dari indikator keberhasilan dari yang telah ditetapkan. Dengan demikian PTK ini terbukti mencapai keberhasilan, peningkatan hasil belajar tentang menceritakan teks puisi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan lebih banyak berfokus pada siswa, siswa bekerja secara berpasangan dan berkelompok, mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa sungguh-sungguh untuk bekerja sama, benar-benar belajar dan mengutarakan pendapat.

Hal ini juga membuat siswa lebih rileks tidak tegang dalam menerima materi setelah itu siswa juga diajarkan untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Berdasarkan penelitian yang disuraikan maka penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi pada kelas XI SMA Negeri 1 Panga Semester 1 Tahun ajaran 2023/2024 dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: Siswa di bimbing tidak hanya dalam kelompok tetapi siswa di bimbing secara individual. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar observasi belajar siswa yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, siswa terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan kajian ini juga pembahasan tentang penerapan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi di SMA Negeri 1 Panga.
2. Hasil observasi mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar siswa kelas XI memperoleh nilai rata-rata nilai 93 dengan kategori sangat baik kemampuannya dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi serta dinyatakan hasil penilaian diatas KKM >75.
3. Respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran isi kembali isi teks puisi menunjukkan hasil yang positif.
4. Berdasarkan hasil angket para siswa menyukai penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran isi kembali isi teks puisi dan siswa beranggapan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi dapat memudahkan proses belajar siswa, alasannya karena model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pembelajaran cerita pembuatan puisi yang jelas dan membuat siswa dapat mengingat bagaimana urutan penulisan puisi yang benar. Adapun berdasarkan hasil observasi, respon siswa terhadap materi mengidentifikasi dan mengevaluasi unsur pembangun puisi sangat bagus,

penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di anggap dapat memudahkan siswa dalam isi kembali isi teks puisi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti ingin memberi beberapa saran kepada lembaga terkait sebagai berikut:

- 1) Untuk sekolah terkait agar lebih memvariasikan lagi model pembelajaran yang dilakukan agar kemampuan siswa meningkat.
- 2) Bagi siswa, agar dapat lebih meningkatkan lagi kemampuan dirinya seperti dengan sering belajar dirumah dan mencoba menonton pembelajaran tentang isi teks puisi.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk menambah teknik atau pembelajaran lain dengan cakupan yang lebih luas seperti model pembelajaran dua arah dan dapat memberikan kritik serta saran yang membangun terhadap objek yang diteliti agar mendapatkan hasil yang terperinci dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dhaki. 2020. *Peningkatan hasil belajar*. Institut Pendidikan: Jurnal Eduaction
- Hamalik, Oemar. 2021. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Mandasari, N. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SDN Pandean Lamper 02 Semarang*. Jurnal Paedagogy, 8(3), 328-337.
- Jamaluddin. 2013. *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta:Adicita Karya Nusa.
- Kunandar. 2018. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mayasari, 2019. Pembelajaran isi teks puisi. Teluk jambe kerrawang : jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukardi, (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutama. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sutama. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2007). *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husnul Hotimah, 2020. Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka